

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan memiliki peranan yang penting dalam perekonomian dan peningkatan sumber daya manusia. Salah satu komoditi yang bergerak dibidang peternakan adalah komoditi unggas yaitu burung puyuh. Burung puyuh merupakan ternak unggas yang memiliki potensi sebagai sumber penghasil protein hewani berupa daging dan telur. Burung puyuh memiliki keunggulan dalam hal produktivitas yang tinggi, memiliki ukuran tubuh yang kecil, pertumbuhan yang cepat dimana pada umur 40-45 hari sudah mulai bertelur. Payakumbuh merupakan salah satu wilayah yang berada di Sumatera Barat yang beberapa penduduknya sudah memiliki peternakan puyuh. Jumlah populasi burung puyuh di Payakumbuh pada tiga tahun belakangan mengalami fluktuasi, di tahun 2021 jumlah populasi puyuh 193.840 ekor, pada tahun 2022 populasi puyuh menurun yaitu sekitar 0,4% dengan populasi 192.900 ekor dan pada tahun 2023 populasi puyuh mengalami peningkatan sekitar 77% dengan populasi 342.440 ekor (Data Statistik Sektorial, 2023 ; Badan Pusat Statistik Payakumbuh, 2024).

Menurut Badan Pusat Statistik Payakumbuh (2024), Payakumbuh Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki populasi burung puyuh yang cukup tinggi pada tahun 2022 dengan jumlah 95.170 ekor dan mengalami penurunan pada tahun 2023 dengan jumlah 89.970 ekor. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan peningkatan populasi burung puyuh di Payakumbuh dengan memperbaiki kualitas bibit yang dihasilkan. Bibit yang dikembangkan masih belum bisa bersaing, karena sebagian besar bibit yang dihasilkan berasal dari perkawinan sedarah (inbreeding), sehingga akan menimbulkan permasalahan terhadap rendahnya performan

reproduksi dan produksi seperti rendahnya fertilitas, daya tetas, dan umur produksi puyuh semakin pendek serta banyaknya puyuh yang cacat.

Dalam pengembangan usaha peternakan burung puyuh dibutuhkan bibit yang memadai baik kualitas maupun kuantitasnya mengingat bibit merupakan salah satu sarana produksi yang penting dalam budidaya ternak. Agar bibit yang dihasilkan memenuhi persyaratan mutu bibit maka perlu disusun suatu pedoman pembibitan burung puyuh yang baik (Kementerian Pertanian, 2010). Salah satu aspek yang dilakukan agar menghasilkan bibit yang berkualitas yaitu dengan melakukan penerapan *Good Breeding Practice* (GBP).

Good Breeding Practice (GBP) adalah prinsip-prinsip dan praktik terbaik yang digunakan dalam budidaya ternak untuk meningkatkan kualitas genetik dan produktivitas. Usaha pembibitan ternak yang baik telah diatur dalam Kementerian Pertanian (2006) tentang ruang lingkup Sistem Perbibitan Ternak Nasional yang meliputi: 1) pemanfaatan sumber daya genetik, 2) pemuliaan ternak, 3) produksi dan peredaran benih dan bibit ternak, 4) wilayah sumber bibit, 5) kelembagaan perbibitan, 6) pemasukan dan pengeluaran benih dan atau bibit ternak, 7) standarisasi dan sertifikasi, 8) pengawasan benih dan atau bibit ternak.

Koto Baru Payobasung sebagai salah satu daerah yang berada di Payakumbuh memiliki usaha pembibitan puyuh petelur yang dikelola oleh Bapak Jafrisani yang berumur 49 tahun. Jafrisani Farm mulai membudidayakan puyuh petelur pada tahun 2016. Usaha peternakan ini diberi nama Sentral Bebek dan Puyuh. Awalnya populasi puyuh di peternakan ini hanya terdapat 200 ekor. Pada tahun 2023 usaha peternakan puyuh mengalami peningkatan hingga mencapai 2.700 ekor. Peternakan Jafrisani Farm melakukan usaha pembibitan sendiri dengan

menyilangkan puyuh jantan lokal dengan puyuh betina dari Surabaya dengan perbandingan jantan dan betina yaitu 1 jantan : 4 betina. Persilangan puyuh yang dilakukan Jafrisani Farm sudah mencapai ke generasi *Final Stock*. Pada tahun 2024, populasi puyuh di peternakan Jafrisani Farm yang sedang produksi sebanyak 1000 ekor puyuh berumur sekitar 4,5 bulan. Pada peternakan ini telur tetas yang baik diambil untuk ditetaskan ketika puyuh sudah berumur 4 bulan.

Kementerian Pertanian (2010) telah mengeluarkan pedoman pembibitan burung puyuh yang baik bagi pembibit, sebagai acuan dalam melakukan pembibitan sehingga dapat menghasilkan bibit yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Ruang lingkup pedoman pembibitan burung puyuh yang baik meliputi: 1) prasarana dan sarana; 2) sumber daya manusia; 3) proses produksi bibit; 4) pencatatan; 5) pelestarian lingkungan; 6) pengawasan dan pelaporan. Penerapan pedoman pembibitan ini merupakan suatu tindakan yang tepat bagi para peternak yang akan menjalankan usaha pembibitan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas ternak puyuh.

Hasil dari survei pendahuluan yang telah dilakukan di Peternakan Jafrisani Farm yaitu ditemukan beberapa persoalan yang masih kurang maksimal dalam melakukan usaha pembibitan. Salah satu nya yaitu perbandingan antara puyuh jantan dan betina untuk pembibitan yaitu 1 jantan : 4 betina ekor, sedangkan menurut Kementerian Pertanian (2010) perbandingan yang baik antara puyuh jantan dan betina yaitu 1 jantan : 3 betina ekor. Selain itu, pada lokasi pembibitan puyuh Jafrisani Farm juga terdapat beberapa ternak seperti ternak ayam, dan pelaksanaan tindakan biosekuriti masih belum sesuai seperti tindakan sanitasi terhadap karyawan dan tamu yang berkunjung tidak ada diterapkan. Permasalahan

tersebut perlu adanya pengkajian lebih dalam untuk mengevaluasi usaha pembibitan di Peternakan Jafrisani Farm dengan memperhatikan penerapan *Good Breeding Practice*.

Berdasarkan persoalan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan *Good Breeding Practice* Burung Puyuh (*Coturnix coturnix japonica*). Studi Kasus: Peternakan Puyuh Jafrisani Farm di Payobasung Kecamatan Payakumbuh Timur**”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan *Good Breeding Practice* burung puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) Pada Peternakan Puyuh Jafrisani Farm di Payobasung Kecamatan Payakumbuh Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *Good Breeding Practice* burung puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) Pada Peternakan Puyuh Jafrisani Farm di Payobasung Kecamatan Payakumbuh Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan serta pedoman dalam upaya pengembangan dan peningkatan produktivitas pembibitan burung puyuh.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan rujukan bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dengan pembibitan.